IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Eli Pujiati
NIM. 13604221016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Eli Pujiati
NIM. 13604221016

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Oktober 2017

Mengetahui, Ketua Program Studi	Disetujui, Dosen Pembimbing,
Dr. Subagyo, M.Pd. NIP. 19561107 198203 1 003	Farida Mulyaningsih, M.Kes NIP. 19630714 198812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Eli Pujiati
NIM	:	13604221016
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS	:	Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017
Yang Menyatakan,

Eli Pujiati
NIM. 13604221016

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Eli Pujiati
NIM. 13604221016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal, 24 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Farida Mulyaningsih, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing	.....	06/11/2017
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Sekretaris	.....	02/11/2017
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. AIFO Penguji	.....	02/11/2017

Yogyakarta, November 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

"Jalani hidup dengan ikhlas, nikmati dan syukuri"

(Eli Pujiati)

"Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta benda kalian, tapi Dia melihat hati dan amal kalian."

(Nabi Muhammad SAW).

"Jangan membanggakan dan menyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh, turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur kepada yang menciptakan kita Allah SWT."

(Anonim).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kuhormati dan kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mujiyono dan Ibu Sukarmi yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah bapak ibu berikan, serta doa-doa yang selalu mengiringi langkah saya, semoga selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan.
2. Untuk kakak perempuanku, Novi Handayani dan adik perempuamku, Etika Cahyani yang selalu memberikan motivasi dan semangat tiada henti, agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Eli Pujiati
NIM. 13604221016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 18 guru penjas dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru).

Kata Kunci: implementasi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, guru pendidikan jasmani, pembelajaran penjas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Farida Mulyaningsih, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. AM. Bandi Utama, M.Pd dan Agus Sumhendartin S., M. Pd., selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan.
3. Farida Mulyaningsih, M.Kes, Yuyun Ari Wibowo, M.Or, dan Dr. Edi Purnomo, M.Kes. AIFO yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Guntur dan Dr. Subagyo, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala SDN se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SDN se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2017
Penulis,

Eli Pujiati
NIM. 13604221016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Hasil Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teori 9
1. Pengertian Implementasi 9
2. Kompetensi Guru 10
3. Kompetensi Pedagogik 14
4. Kompetensi Profesional 27
5. Hakikat Pendidikan Jasmani 31
6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani 35
7. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani 40
B. Penelitian yang Relevan 47
C. Kerangka Berpikir 49

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian 51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 51
D. Populasi dan Sampel Penelitian 52
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 53
F. Teknik Analisis Data 58

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 60
1. Kompetensi Pedagogik 62
2. Kompetensi Profesional 63
B. Pembahasan 65
1. Faktor Kompetensi Pedagogik 66
2. Faktor Kompetensi Profesional 69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian 72

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 73
B. Implikasi Hasil Penelitian 73
C. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru 42

Tabel 2. Data Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 53

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket 54

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 57

Tabel 5. Norma Penilaian 59

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 60

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 62

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Profesional terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek 64

Tabel 9. Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 66

Tabel 10. Implementasi Kompetensi Profesional terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 67

Tabel 11. Implementasi Kompetensi Pedagogik terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir 50

Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 61

Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 63

Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul 64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS (Tugas Akhir Skripsi) 78

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)..... 79

Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*..... 80

Lampiran 4. Surat Keterangan *Expert Judgement* 82

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Kampus 84

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol DIY 85

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Bantul 86

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 88

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrument Penelitian 101

Lampiran 10. Instrumen Angket Penelitian 103

Lampiran 11. Data Penelitian..... 106

Lampiran 12. Deskriptif Statistik..... 107

Lampiran 15. Dokumentasi..... 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Potensi dalam diri tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam, untuk itu individu atau kelompok perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain konsep, prinsip, kreatifitas, tanggungjawab, dan keterampilan. Salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah guru.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani hendaknya menguasai semua hal terkait dengan pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga yang akan diajarkan di sekolah. Selain itu seorang guru pendidikan jasmani bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu namun juga nilai. Oleh karena itu, dalam menghadapi peserta didiknya yaitu peserta didik seorang guru juga harus paham dengan tingkat perkembangan peserta didiknya. Sehingga

dalam menjalankan tugas, seorang guru bisa melakukannya dengan baik. Sebab oleh itu, sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar harus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya dihadapan peserta didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai seorang pendidik, pengajar sekaligus pelatih para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, bila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena merupakan ujung tombak dan pelaksana paling depan pendidikan peserta didik disekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Begitu pula dengan kepribadian guru yang baik juga berpengaruh pada keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang baik, bersahaja, arif, dan berwibawa membuat suasana pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi lebih akrab dan menyenangkan. Tak hanya kepribadian saja kemampuan bersosial dengan lingkungan masyarakat dan sekolah harus memadai terutama dalam kaitanya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencakup semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan keterangan tersebut tentu peran guru sangat besar, maka didunia pendidikan diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, dan mempunyai keinginan

untuk terus belajar, mampu menggunakan teknologi informasi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Marseulus R. Payong, (2011: 49) menyatakan bahwa "Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Dalam ayat 1 lebih dijelaskan mengenai kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogis yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan beraklaq mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Diharapkan seorang guru pendidikan jasmani yang

profesional selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didik dengan melihat karakteristiknya. Setiap tercapainya tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, demikian halnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan PPL dan observasi yang dilakukan sebelumnya, ditemui guru penjas yang tidak sepenuhnya memahami kompetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran penjas. Hal ini, tidak sesuai dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan profesi guru melalui penetapan sejumlah kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru menjalankan profesinya. Sehubungan dengan masalah ini, guru penjas dalam pelaksanaan mengajar penjas belum memperhatikan ke-empat kompetensi yang dimiliki, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik. Dari hasil observasi dibeberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kretek masih ditemukan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan standar kompetensi peserta didik. Pada saat menyajikan pembelajaran pendidikan jasmani, guru penjas harus menyusun RPP terlebih dahulu kedalam tiga struktur dasar yaitu bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup.

Namun fakta dilapangan, proses pembelajaran yang terjadi tidak sesuai dengan struktur dasar dalam penyusunan rangkaian kegiatan pembelajaran. Khususnya pada bagian inti, pada bagian ini guru penjas harus mempertimbangkan empat hal seperti ruang lingkup materi, hubungan materi,

teknik penyajian serta perihal memotivasi peserta didik. Tapi pada hal hubungan materi masih kurang sesuai. Dalam hal hubungan materi, guru penjas kurang memahami hubungan materi yang satu dengan yang lainnya. Dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas bawah (1,2,3) materi yang disampaikan berupa pengenalan gerak dasar melalui permainan sederhana, sedangkan untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas atas (4,5,6) materi gerak dasar yang disampaikan adalah berbagai variasi gerak dasar berupa variasi teknik dasar. Namun praktikknya, materi gerak dasar bagi kelas 2 dan kelas 4 penekanannya sama. Seharusnya penekanan materi gerak dasar cenderung berbeda bagi peserta didik kelas 2 dengan kelas 4 dan proses belajar gerak peserta didik harus melewati tahapan yang sesuai dengan fase belajar gerak (kognitif, asosiatif, dan otomatisasi). Intinya, hal ini bertujuan agar materi yang tersampaikan berlangsung secara sistematis kepada peserta didik namun kenyataannya tidak demikian.

Secara pedagogis, kompetensi guru penjas dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Menurut Mulyasa (2008: 76) pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat serta dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mampu memiliki dunianya sendiri. Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif.

Dilihat dari sisi pedagogis seorang guru penjas seharusnya mempunyai pemahaman wawasan atau landasan terhadap kependidikan dan peserta didik,

pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, terakhir pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, oleh karena itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyiapkan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

Dilihat dari sisi kompetensi profesionalnya, seorang guru harus mengerti, menguasai, dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik serta mengelola program pembelajaran. Sesuai dengan pengertian kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis tingkatan kelasnya.

Dari permasalahan tersebut perlu diteliti mengenai “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman guru penjas terhadap kompetensi pedagogis dan profesional yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran penjas masih kurang.
2. Masih ada guru penjas yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan empat kompetensi yang ditentukan maka peneliti hanya memfokuskan pada implementasi kompetensi profesional dan pedagogis guru penjas dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas adalah bagaimana implementasi kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
   b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk pengetahuan ilmu pendidikan jasmani, serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang kompetensi guru penjas.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap pembelajaran.
   b. Untuk pemerintah, hasil ini memberikan gambaran dari kondisi kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu**.** Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan agar menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Dengan kata lain, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kompetensi yang telah dimiliki kemudian diterapkan dengan sepenuhnya.

Menurut Fullan dalam Nashir (2015: 13) menyatakan bahwa implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Sedangkan pendapat Nurdin Usman (http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/) tentang implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan (http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/)

berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pada umumnya merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok atau bahkan lembaga. Kemampuan atau keterampilan tersebut melekat pada diri seseorang.

Mulyasa (2007: 26) mengartikan dan memaknai kompetensi sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

Spencer dan Spencer dalam Uno (2011: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Uno (2011: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas berkaitan dengan fisik dan mental.

Broke dan Stone dalam Usman (2013: 14) memberikan pengertian sebagai berikut: "*competence is description of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful"*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai

yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu. Berkenaan dengan bagian-bagian yang diaktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam arti luas merupakan standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melandasi pelaksanaan tugas profesional atau kemampuan teknis. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu apabila ia menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya.

b. Jenis Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai agen pembelajaran antara lain (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan. (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa (2007: 38), bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan *(knowledge)*, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhannya.
2) Pemahaman (*understanding*), yaitu pemahaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimilikioleh seorang individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta ddidik
4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatukan dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
5) Sikap *(attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk memperlajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seseorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus

sepenuhnya dikuasai oleh guru. Berdasarkan empat kompetensi yang ditentukan peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi pedagogis dan profesional saja.

3. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut pengertian zaman Yunani kuno, kata (*paidagōgeō)* biasanya diterapkan pada budak yang mengawasi pendidikan anak tuannya. Termasuk di dalamnya mengantarnya ke sekolah (διδασκαλείον) atau tempat latihan (γυμνάσιον), mengasuhnya, dan membawakan perbekalannya (seperti alat musiknya). Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam buku Suyanto dan Asep Jihad (2013: 41) dikemukan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut Mulyasa (2007: 75) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai

pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan diperguruan tinggi.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muirdnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami peserta didiknya, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

(a) Tingkat Kecerdasan, kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakana *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*. Mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

(b) Kreativitas, setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik secara individu maupun berkelompok. Orang yang mampu menciptakan sesuatu

yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseoarang yang kreatif umumnya memiliki instegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

(c) Kondisi fisik, kondisi fisik berkaitan dengan pengelihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru mampu memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didiknya yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media pembelajaran yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

(d) Perkembangan Kognitif, pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan (Mulyasa, 2007: 80-95).

3) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian

(http://snwulandari.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-silabus-dan-rpp.html).

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru dan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:

(a) Identifikasi Kebutuhan, kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan pertama mendorong peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. Kedua, peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar. Ketiga, peserta didik didorong untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adaanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

(b) Identifikasi Kompetensi, kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah

pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar (Sagala, 2009: 23).

(c) Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya (Mulyasa, 2007: 100-102).

5) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam Peraturan Pemerintah tentang Guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(a) *Pre Test* (tes awal), tes awal memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang

dilakukan, dengan cara membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelarajan dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik, dan tujuan-tujuan aman yang yang perlu mendapat penekanan dan perhatian.

(b) Proses, kualits pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan komptensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang postif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bemutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

(c) *Post Test*, fungsi *post test* antara lain untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*, untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompeteni dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dasar dan tujuan

yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), untuk mengetahui peserta ddik yang perlu mengikuti kegiatan *remedial*, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan sebagai bahan acuann untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Mulyasa, 2007: 102-106).

6) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana, dan prasarana penunjang lainnya sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya (Muyasa, 2007: 106-108).

7) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan cara antara lain:

(a) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

(b) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*). Tes kemampuan dasar dilaksanakan setiap tahun akhir kelas III.

(c) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

(d) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada kahir satuan pendidikan.

(e) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahuin kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesusaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman (Mulyasa, 2007: 108-111).

8) Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya

Melalui pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain melalui kegiatan antara lain sebagai berikut:

(a) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut eskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan eskul inilah peserta didik mengembangkan berbagaia potensi yang dimilikinya atau bakat-bakatnya yang terpendam. Di samping mengembangkan bakat dan keterampilan, eskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan, dan lain-lain yang erat kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat mengurangi kenakalan remaja, dan perkelahian pelajar, karena peserta didik

dapat saling mengenal satu sama lain tidak saja dalam suatu sekolah, tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara dan lintas benua.

(b) Pengayaan dan *Remedial*

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tgas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peseta didik yang wajib mengikuti *remedial*, dan yang mengikuti program pengayaan.

(c) Bimbingan dan Konseling

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut hal pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan (Mulyasa, 2007: 111-113).

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif serta terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya misalnya dalam hal caranya mengajar serta terus mengembangkan

pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru berkewajiban mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dan kewajiban tersebut bertujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan agar dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap pembelajarannya. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan potensi peserta didik, cara komunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi, tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang kegururan ata dengan kata lain ia telah terididik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memproleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru. Sesuai dengan empat kompetensi yang telah disebutkan dijabarkan sebelumnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut A. Fatah Yasin dalam Indah Zakiyah (2008: 46), kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: (a) Memahami karakteristik perkembangan peserta ddidik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai denga usianya; (b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya; (c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimili peserta didik, dan lain sebagainya.
2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakansumber belajar yang memadai, dan lainnya; (b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada pesera didik, dan lainnya; (c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik,

mengalokasikan waktu, dan lainnya; (d) Mampu meencanakan penggunaan media dan srana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya; (e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: (a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran; (b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti pembelajaran yang aktif, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya; (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya; (d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (a) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya; (b) mampu menganalisis hasil *assesment*, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi; (c) Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisisn instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya, dengan indikator antara lain: (a) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik; (b) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

4. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kata profesional erat kaitannya dengan kata profesi. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Menurut Suprihatiningrum (2016: 115), kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta menambah keilmuan sebagai guru.

Suyanto dan Asep Jihad (2013: 43) berpendapat bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Lebih lanjut Suyanto dan Asep Jihad (2013: 43) mengatakan istilah kompetensi profesional merupakan ”payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten ia harus memiliki:

1) Pemahaman terhadap karakter siswa.
2) Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
3) Kemampuan penyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
4) Kemauan dan kemampuan mengembangkn profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Menurut Mulyasa (2007: 135-136) ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.
2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai jenisnya. Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan Schraw dalam Suprihatiningrum (2016: 117) guru memerlukan waktu 5-10 tahun dan lebih dari 10.000 jam untuk menjadi seorang guru yang ahli. Dalam kurun waktu yang lama tersebut, seorang guru harus mengembangkan pembelajaran lebih lanjut dan meningkatkan penguasaan materi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan

pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Profesional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi profesional guru terdiri dari:

1) Kemampuan penguasaan materi terdiri dari (a) Mampu menguasai substansi pembelajaran, hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar; (b) mampu mengorganisasikan materi pembelajaran, dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan; (c) mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2) Pemahaman terhadap perkembangan profesi terdiri dari (a) mampu mengikuti perkembangan kurikulum; (b) mampu mengikuti perkembangan iptek; (c) mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar; (d) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai); (d) mampu mengembangkan bidang studi; (e) mampu memahami fungsi sekolah.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan khususnya aspek psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Syarifuddin dalam Sugeng (2006: 15) pendidikan jasmani merupakan pendidikan keseluruhan. Melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, *neuromuscular*, intelektual dan emosional. Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan organis, neuromuskular, intelektual, dan emosional.

Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani telah mendapatkan sentuhan didaktik-metodik sehingga dapat diartikan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan oranis, neuromuscular, intelektual, dan emosional. Dalam pelaksanaannya, aktivitas jasmani tampak dalam aktivitas gerak peserta didik pada saat mereka melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Menurut Depdikbud dalam Purwanto (2006: 14-15) bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Seperti kutipan dari CA Bucher (1960) dalam Sukintaka (2001: 1) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran lainnya, dan dikategorikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan, juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, agar mencapai suatu prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Selain itu, pendidikan jasmani juga berperan untuk membina kerja sama, disiplin, keberanian, rasa percaya diri dan lain-lain. Selain efektif untuk menyebarkan dan mengembangkan olahraga, kegiatan ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan di sekolah.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkepribadian melalui aktivitas jasmani. Untuk itu, selama dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik harus memahami tentang pendidikan jasmani dan kesehatan, di antaranya: (1) Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (2) Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan (3) Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Selain itu, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju kebulatan pribadi yang seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang kondusif, dimana peserta didik dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dalam mencapai taraf kedewasaan tertentu.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memperkembangkan individu secara keseluruhan, hal tersebut sama halnya dengan tujuan pendidikan pada umunya, karena pendidikan jasmani termasuk bagian integral dari pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami konsep dan tujuan pendidikan jasmani di sekolah. Dekdikbud dalam Purwanto (2006: 15) disebutkan tujuan pendidikan jasmani adalah Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu peserta didik untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat:

1) Memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis.
2) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan cabang olahraga.
3) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental.
4) Mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga.

5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari.
6) Menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Tujuan penjas harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Sehingga mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran mempunyai peran utama untuk membentuk dan meningkatkan kesegaran jasmani peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani diberikan disemua jenjang dan jenis sekolah bukan tanpa alasan karena mengingat pentingnya kaidah dan nilai-nilai yang terkandung serta tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga.

6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran dengan guru. Belajar sering diartikan sebagai upaya sadar, terencana, dan bertujuan baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain ataupun persoalaan pentin dalam pendidikan jasmani.

Menurut Sukintaka (2001: 29) pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sering diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan, pengertian, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik melalui proses pengajaran (mendidik, membina dan mengarahkan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran) untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Maka, pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada prinsipnya adalah upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Maka dari itu pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Interaksi kegiatan antar guru dengan siswa terjadi karena terikat oleh tujuan-tujuan yang akan dicapai. Seluruh aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran semuanya dipusatkan untuk mendorong siswa agar belajar. Dengan demikian, melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa melalui aktivitas fisik dan akan meningkatkan kemampuan motorik atau membentuk pribadi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial. Sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan persoalan penting dalam pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Menyajikan materi pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru penjas harus menyusun rangkaian kegiatan kedalam tiga struktur dasar sebagai berikut:

1) Bagian Pendahuluan, tahap ini merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan landasan bagi aktivitas berikutnya. Inti aktivitasnya adalah penyampaian informasi dalam bentuk instruksi guru melalui komunikasi dengan peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada topik atau maeri yang akan disajikan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Ada tiga fungsi yang dimiliki bagian pendahuluan yaitu:

(a) Meletakkan hubungan awal guru dan peserta didik, guru dan peserta didik saling memperkenalkan diri, diawali dengan perkenalan dari guru. Guru menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan selama kegiatann belajar mengajar penjas. Hubungan ini untuk menetapkan status dan kewajiban setiap orang dari pelaksanaan pembelajaran penjas.

(b) Menangkap perhatian peserta didik, karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (jenis kelamin, kemampuan gerak, pengetahuan, motivasi, minat dan sebagainya) maka guru harus memusatkan dan menangkap perhatian peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuannya adalah agar terjadi proses pembelajaran yang efektif yang ditandai dengan aktifnya peserta didik bergerak melaksanakan tugas gerak sesuai instruksi guru.

(c) Menyingkap substansi materi, guru perlu menguraikan materi secara singkat melalui ungkapan-ungkapan dalam bentuk kata kunci (*keyword*) yang mudah dimengerti seluruh peserta didik. Kata kunci harus singkat, padat dan jelas atau mudah dimengerti oleh seluruh peserta didik. Guru juga harus menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan harus realistis sekaligus berupa tantangan sebagai salah satu upaya memotivasi peserta didik untuk melaksanakan tugas gerak semaksimal mungkin.

2) Bagian Inti, setelah bagian pendahuluan disampaikan, guru memasuki tahapan bagian inti dari kegiatan belajar mengajar. Pada bagian ini guru harus mempertimbangkan empat hal yaitu:

(a) Perihal ruang lingkup materi, guru harus mampu menyampaikan seluruh materi sesuai dengan bahan yang harus dipelajari peserta didik. Hal itu dilakukan apabila satu-satunya sumber pembelajaran adalah guru. Apabila ada sumber lain atau faktor pendukung lain seperti rekaman video atau film, modul, maka guru berperan sebagai fasilitator. Akan lebih baik apabila kedua hal tersebut mampu disajikan guru. Khusus berkenaan dengan keterampilan motorik, guru harus menguasai jenis keterampilan tersebut, minimalnya harus mampu mendemonstrasikan atau memberi contoh kepada peserta didik.

(b) Perihal hubungan materi, dalam menyajikan materi guru harus memahami hubungan antara materi yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya, adalah agar materi tersampaikan secara sistematis kepada peserta didik. Hubungan antara materi pun terkait dengan upaya peningkatan keterampilan tahap lanjut disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

(c) Perihal teknik penyajian, guru harus mampu menyajikan berbagai teknik penyajian disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan peserta didik. Pemilihan metode dan gaya mengajar serta ketersediaan media atau alat bantu akan semakin memperjelas materi yang disajikan.

(d) Perihal memotivasi peserta didik, materi dan teknik penyajian yang sudah terorganisir sedemikian rupa tidak akan berarti apa-apa apabila perhatian dan aktivitas peserta didik tidak sesuai harapan guru karena motivasi peserta didik yang rendah. Hindarkan penggunaan cara mengajar dan

pemberian tugas gerak yang monoton yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Guru harus mampu menyajiakan berbagai variasi dalam latihan olahraga agar kegiatan belajar peserta didik menjadi dinamis dan proses pembelajaran menjadi kondusif.

3) Bagian Penutup, pada bagian ini guru dapat merumuskan kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya dengan harapan agar peserta didik mempersiapkan diri sebaik mungkin. Perlu disampaikan juga evaluasi bersifat klasikal sebagai umpan balik bagi peserta didik yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas gerak yang dicapainya. Peserta didik berhak untuk menanyakan kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam praktek pendidikan jasmani, bagian ini biasanya diisi dengan aktivitas penenangan atau relaksasi.

Dengan demikian, guru penjas yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran mampu menjalankan tiga tugas utamanya yaitu:

1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran (program bulanan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP).
2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (pembuka dan menutup pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penggunaan media).
3) Kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran (kognitif, afektif, dan motorik).

Menurut Sukintaka (2001: 29-30) seorang guru (termasuk guru pendidikan jasmani) perlu sekali mendalami interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan (guna menjawab pertanyaan untuk apa?)
2. Bahan (dengan materi yang mana?)
3. Pelajar (ditujukan untuk siapa?)
4. Guru (diselenggarakan oleh siapa?)
5. Metode (bagaimana caranya?)
6. Situasi (dalam keadaan yang bagaimana?)

7. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

Untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan. Banyak yang beranggapan hanya dengan bermodalkan sebuah peluit sudah bisa menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi yaitu komitmen dapat dipercaya dan profesional dalam bidangnya.

Salah satu indikator profesionalisme guru antara lain adalah guru tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Efektivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya, targetnya adalah peserta didik belajar. Sementara itu, pengelolaan proses pembelajaran itu sendiri pada dasarnya merupakan proses interaksi pedagogis antara guru, siswa, materi, dan lingkungannya. Semakin efektif proses interaksi pedagogis dilakukan guru, makin

efektif proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut. Sehubungan dengan itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru tersebut, antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.

Syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebukan bahwa kompetensi guru harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki keempat kompetensi pokok (kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Inndonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompentesi pedagogik dan profesional adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yan diampu 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang sipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang

		mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untk kegiatan didlam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dispersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang di ampu untuk mencapai tujuan pembelajaran. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strtegi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan dan/ atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) ajakan kepada peserta didik, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru,

		dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

		10.3Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
Kompetensi Profesional		
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1Menjelaskan dimensi filosofis pendidikan jasmani termasuk etika sebagai aturan dan profesi. 20.2Menjelaskan perspektif sejarah pendidikan jasmani. 20.3Menjelaskan dimensi anatomi manusia, secara struktur dan fungsinya. 20.4Menjelaskan aspek kinesiologi dan kinerja fisik manusia. 20.5Menjelaskan aspek fisiologis manusia dan efek dari kinerja latihan. 20.6Menjelaskan aspek psikologi pada kinerja manusia, termasuk motivasi dan tujuan, kecemasan dan stress, serta persepsi diri. 20.7Menjelaskan aspek sosiologi dalam kinerja diri, termasuk dinamika sosial; etika dan perilaku moral, dan budaya, suku, dan perbedaan jenis kelamin. 20.8Menjelaskan teori perkembangan gerak, termasuk aspek-aspek yang mempengaruhinya. 20.9Menjelaskan teori belajar gerak, termasuk keterampilan dasar dan kompleks dan hubungan timbal balik di antara domain kognitif, afektif dan psikomotorik.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	22.1Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan

		tingkat perkembangan peserta didik
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	24.1Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi pedagogik tercermin dari indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada kompetensi profesional tercermin dari indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang

diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pendidikan dapat dikatakan baik bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain rumusan tujuan berisikan pengembangan aspek pribadi manusia. Guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan pelaksana kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai penyandang profesi memiliki tanggungjawab langsung terhadap kemajuan belajar peserta didiknya. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional, seorang guru dituntut mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya disertai dengan dedikasi mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai material.

B. Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Mufti Priyanto yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah”. Hasil penelitian bahwa Kinerja Guru pada kategori cukup dan baik dengan masing-masing persentase 38,46%. Secara lebih detail Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Konsep/Materi Penjas dalam kategori cukup baik sebesar 23,08%. Kinerja Guru berdasarkan

faktor Pemahaman Karakteristik Siswa sebesar 30,77%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Pengelolaan Pembelajaran 42,31%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Strategi Pembelajaran sebesar 46,12%. Kinerja Guru berdasarkan faktor Penguasaan Penilaian Hasil Belajar sebesar 53,58%.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Nurul Aulia Fitriani yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani olahraga Dan Kesehatan Yang bersertifikat Pendidik Di SMP Kota Yogyakarta". Hasil penelitian bahwa guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik di SMP Kota Yogyakarta memiliki kompetensi yang tinggi, dan kompetensi tersebut mencakup semua kompetensi guru. Guru penjasorkes yang memiliki kompetensi sesuai dengan hasil analisis menurut Kepala Sekolah sebesar 100% menilai bahwa guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik memiliki kompetensi yang tinggi, menurut penilaian Wakil Kepala sekolah sebesar 88,9% memiliki kompetensi yang tinggi, 11,1% memiliki kompetensi sedang, penilaian menurut guru non-penjasorkes mengatakan bahwa 72,2% guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik memiliki kompetensi yang tinggi, 27,8% berkompetensi sedang dan menurut penilaian peserta didik mayoritas mengatakan kompetensi guru 27,8% berkompetensi sedang Baik yakni 80,0%, 12,2% berkompetensi cukup baik dan 7,8% berkompetensi kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Penjasorkes yang Bersertifikat Pendidik di SMP Kota Yogyakarta memiliki kompetensi yang maksimal baik ataupun tinggi sehingga telah sesuai yang diharapkan oleh pemerintah.

C. Kerangka Berpikir

Guru pendidikan jasmani merupakan salah satu pilar atau komponen yang dinamis dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga serta untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional merupakan faktor yang penting untuk memajukan pendidikan bangsa. Kompetensi guru memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru semakin profesional maka diharapkan pembelajaran makin efektif dan efisien. Untuk menguasai kompetensi guru yang telah disebutkan di atas seorang guru harus melalui latihan-latihan. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan khususnya guru pendidikan jasmani yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Alokasi waktu dan kondisi yang ada di sekolah, mampu melaksanakan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, mampu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar, mampu menguasai bahan ajar baik teori maupun praktek sehingga dalam penyampaian materi siswa dapat mengerti dan memahami bahan ajar yang diberikan guru.

Pencapaian standar kompetensi guru merupakan suatu keharusan dalam kinerja guru. Sebab tanpa adanya standar kompetensi maka jaminan kepada *stakeholder* tidak mungkin terpenuhi secara optimal. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

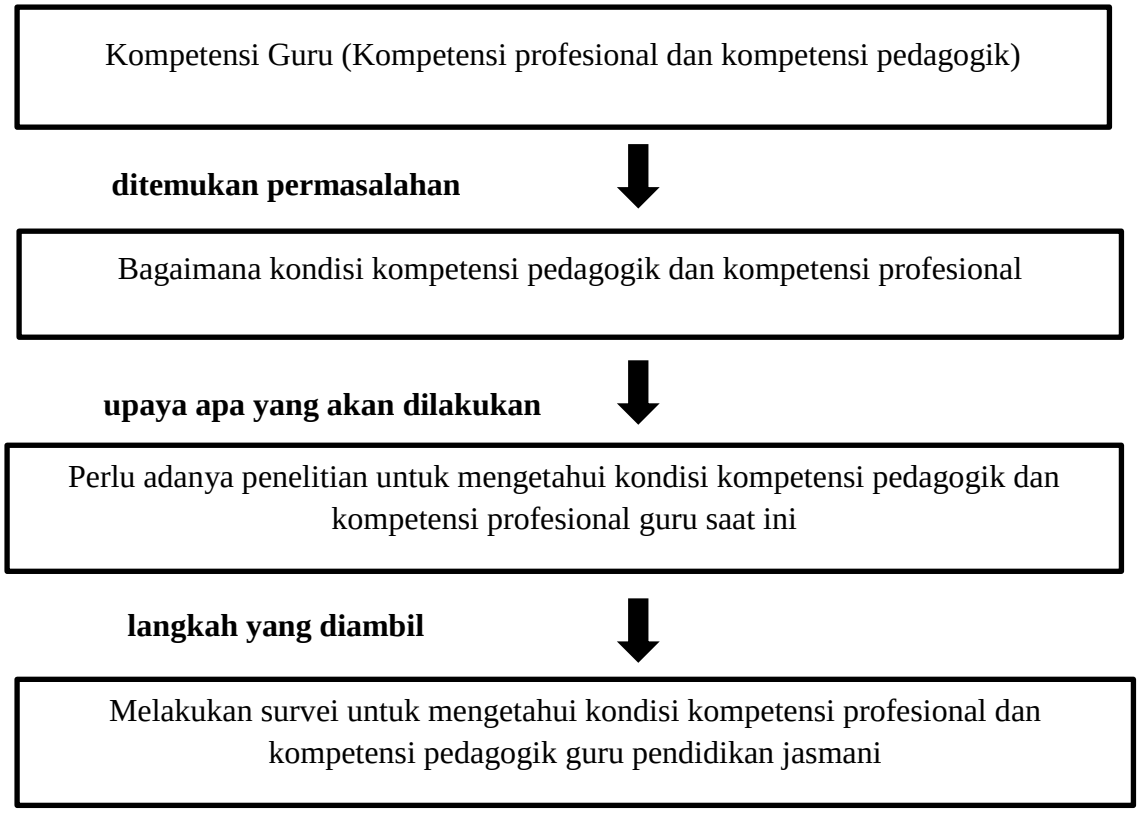

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Jumlah seluruh sekolah tempat penelitian yaitu 14 Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 September sampai dengan 2 Oktober 2017.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pelaksana proses pembelajaran yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat

perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya dan kompetensi profesional yang meliputi kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap perkembangan profesi yang dituangkan dalam bentuk angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2009: 215). "populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya". Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

2. Sampel

Arikunto (2006: 174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sugiyono (2009: 215) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi", Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Di dalam penelitian ini semua populasi guru pendidikan jasmani dari 14 Sekolah Dasar Negeri di se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebanyak 18

guru pendidikan jasmani menjadi sampel penelitian. Rincian sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No.	Responden	Sekolah
1.	A1	SD TIRTOMULYO
2.	A2	
3.	B	SD SONO1
4.	C1	SD SONO 2
5.	C2	
6.	D1	SD DONOTIRTO 1
7.	D2	
8.	E	SD DONOTIRTO 2
9.	F1	SD CIMPON
10.	F2	
11.	G	SD KAREN
12.	H	SD 1 KRETEK
13	I	SD 2 KRETEK
14.	J	SD BUNGKUS
15.	K	SD TIRTOSARI
16.	K	SD TIRTOHARGO
17.	L	SD PARANGTRITIS 1
18.	M	SD PARANGTRITIS 2

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Sugiyono (2009: 142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Selanjutnya, Arikunto (2006: 102-103), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu, disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Dalam hal ini penelitian membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor-faktor adalah tahap yang menunjukkan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi konstrak, maka faktor-faktor yang mengandung indikator-indikator yang membentuk struktur kompetensi pedagogik dan profesional, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik indikatornya yaitu: (1) Penguasaan karakteristik peserta didik, (2) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Pengembangan potensi peserta didik, (7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2) Kompetensi Profesional indikatornya yaitu: (1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Pegembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

c. Menyusun butir-butir

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgement*.

Konsultasi ahli yang pertama dilakukan bersama Agus Sumhendartin S., M.Pd. Di dalam konsultasi ini Bapak Agus memberikan rekomendasi terkait indikator penyusunan angket, beliau menyarankan agar indikator yang diambil dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang awalnya hanya mengambil sebagian dari indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tersebut untuk dimasukkan semuanya.

Konsultasi yang kedua dilakukan oleh Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd. Konsultasi pada ahli kedua ini mendiskusikan instrumen yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan Bapak Agus. Konsultasi ahli yang kedua ini, ahli menyarankan untuk mengurangi jumlah pernyataan dalam angket yang awalnya berjumlah 50 butir menjadi 34 butir setelah direvisi serta membenarkan penulisan tata tulis yang benar.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment,* menurut Purwanto (2007: 126) "*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen". Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot.* Menurut Arikunto (2006: 122), teknik "*one shoot*" model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada "suatu saat". Artinya ketika pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek

penelitian yang sesungguhnya. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	∑ Butir
Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	1. Kompetensi Pedagogik	a. Penguasaan karakteristik peserta didik	1,2,3,
		b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4,5,6,
		c. Pengembangan kurikulum	7,8,
		d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	9,10,11,
		e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	12,13,
		f. Pengembangan potensi peserta didik	14,15,
		g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	16,17,
		h. Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	18,19,
		i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	20,21,
		j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	22,23,
	2. Kompetensi Profesional	a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	24,25,
		b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	26,27,
		c. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	28,29,30,
		d. Pegembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	31,32,

		e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	33,34.
Jumlah			**34**

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti mencari data Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
b. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar devisiasi, dan persentase (Sugiyono, 2009: 112). Cara perhitungan analisis

data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	M + 1,5 SD > X	Sangat Baik
2	M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Baik
3	M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Cukup Baik
4	M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	Kurang Baik
5	X ≤ M - 1,5 SD	Tidak Baik

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:
M : Nilai rata-rata (*Mean*)
X : Skor
SD : Standar Deviasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor kompetensi pedagogik (23 butir) dan (2) kompetensi profesional (11 butir). Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Data hasil penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul didapat skor rerata (*mean*) 117,11, *standar deviasi* (SD) 8,66. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	130,11 < X	Sangat Baik	0	0%
2	121,44 < X ≤ 130,11	Baik	7	38,89%
3	112,78 < X ≤ 121,44	Cukup Baik	6	33,33%
4	104,12 < X ≤ 112,78	Kurang Baik	4	22,22%
5	X ≤ 104,12	Tidak Baik	1	5,56%
Jumlah			**18**	**100%**

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 6 tersebut di atas implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

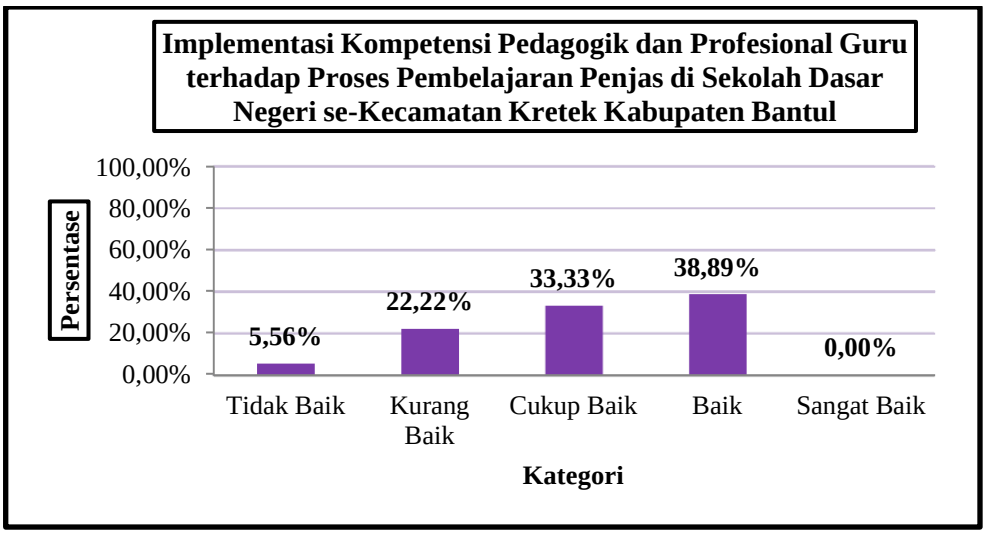

Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 117,11, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”.

1. Kompetensi Pedagogik

Data hasil penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul didapat skor rerata (*mean*) 79,39, *standar deviasi* (SD) 6,21.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	88,71 < X	Sangat Baik	0	0%
2	82,50 < X ≤ 88,71	Baik	6	33,33%
3	76,28 < X ≤ 82,50	Cukup Baik	6	33,33%
4	70,07 < X ≤ 76,28	Kurang Baik	5	27,78%
5	X ≤ 70,07	Tidak Baik	1	5,56%
Jumlah			**18**	**100%**

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

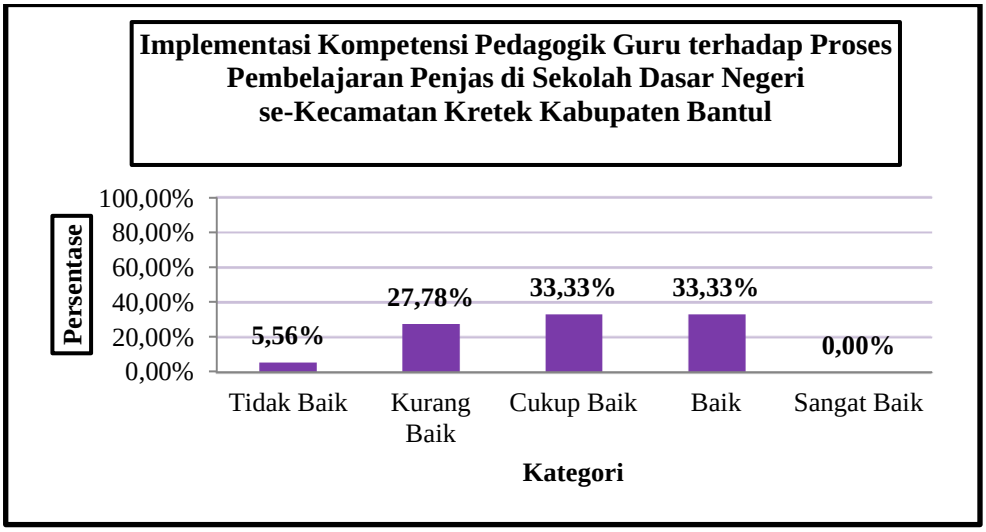

Gambar 3. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori "tidak baik" sebesar 5,56% (1 guru), "kurang baik" sebesar 27,78% (5 guru), "cukup baik" sebesar 33,33% (6 guru), "baik" sebesar 33,33% (6 guru), dan "sangat baik" sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,39, implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori "cukup baik".

2. Kompetensi Profesional

Data hasil penelitian tentang implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul didapat skor rerata (*mean*) 37,72, *standar deviasi* (SD) 3,30. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, implementasi kompetensi

profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	42,68 < X	Sangat Baik	1	5,56%
2	39,37 < X ≤ 42,68	Baik	5	27,78%
3	36,07 < X ≤ 39,37	Cukup Baik	4	22,22%
4	32,77 < X ≤ 36,07	Kurang Baik	7	38,89%
5	X ≤ 32,77	Tidak Baik	1	5,56%
Jumlah			**18**	**100%**

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

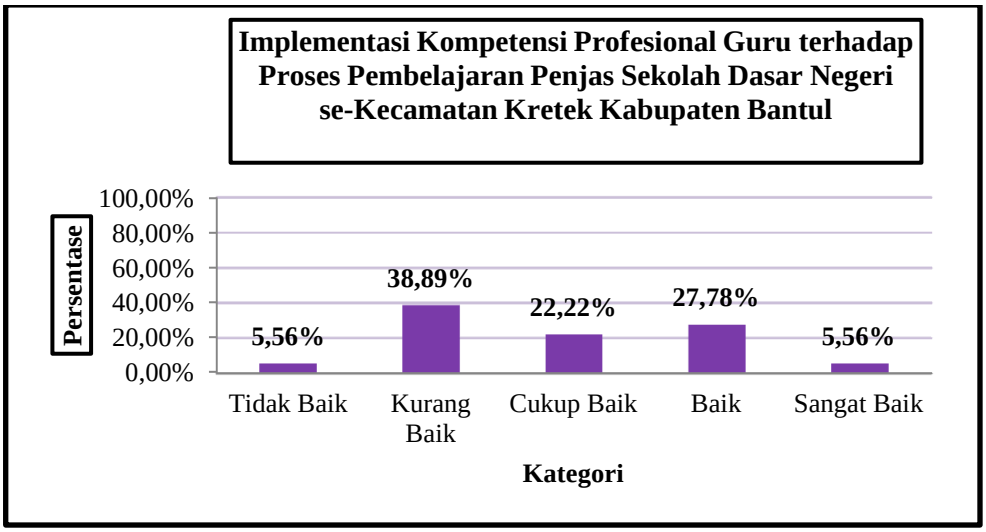

Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 38,89% (7 guru), “cukup baik” sebesar 22,22% (4 guru), “baik” sebesar 27,78% (5 guru), dan “sangat baik” sebesar 5,56% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 37,72, implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup baik”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori cukup baik. Paling tinggi yaitu pada kategori baik sebesar 38,89% atau sebanyak 7 guru mampu mengimplementasikan dengan baik kompetensi pedagogik dan profesional terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, berikutnya diikuti kategori cukup baik yaitu sebesar 33,33% atau sebanyak 6 guru.

Secara rinci hasil implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No.	Responden	Sekolah	Hasil	Kategori
1.	A1	SD TIRTOMULYO	124	Baik
2.	A2		129	Baik
3.	B	SD SONO1	123	Baik
4.	C1	SD SONO 2	119	Cukup Baik
5.	C2		108	Kurang Baik
6.	D1	SD DONOTIRTO 1	114	Cukup Baik
7.	D2		123	Baik
8.	E	SD DONOTIRTO 2	121	Cukup Baik
9.	F1	SD CIMPON	96	Tidak Baik
10.	F2		118	Cukup Baik
11.	G	SD KAREN	122	Baik
12.	H	SD 1 KRETEK	117	Cukup Baik
13	I	SD 2 KRETEK	127	Baik
14.	J	SD BUNGKUS	108	Kurang Baik
15.	K	SD TIRTOSARI	107	Kurang Baik
16.	K	SD TIRTOHARGO	127	Baik
17.	L	SD PARANGTRITIS 1	110	Kurang Baik
18.	M	SD PARANGTRITIS 2	115	Cukup Baik

Berikut dijelaskan masing-masing faktor kompetensi pedagogik dan profesional guru:

1. Faktor Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian paling tinggi pada kategori cukup baik dan baik, yaitu sebesar 33,33%. Artinya bahwa guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek

Kabupaten Bantul sudah cukup baik dalam mengimplemetasikan kompetensi pedagogik saat proses pembelajaran penjas. Selanjutnya yaitu kategori kurang baik sebesar 27,78% atau 5 guru dan kategori tidak baik sebesar 5,56% atau 1 guru. Hal ini dikarenakan ada guru yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dan juga guru kurang melakukan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Secara rinci hasil implementasi kompetensi pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No.	Responden	Sekolah	Hasil	Kategori
1.	A1	SD TIRTOMULYO	88	Baik
2.	A2		88	Baik
3.	B	SD SONO1	87	Baik
4.	C1	SD SONO 2	81	Cukup Baik
5.	C2		75	Kurang Baik
6.	D1	SD DONOTIRTO 1	75	Kurang Baik
7.	D2		82	Cukup Baik
8.	E	SD DONOTIRTO 2	83	Baik
9.	F1	SD CIMPON	66	Tidak Baik
10.	F2		79	Cukup Baik
11.	G	SD KAREN	82	Cukup Baik
12.	H	SD 1 KRETEK	77	Cukup Baik
13	I	SD 2 KRETEK	85	Baik
14.	J	SD BUNGKUS	72	Kurang Baik
15.	K	SD TIRTOSARI	71	Kurang Baik
16.	K	SD TIRTOHARGO	84	Baik
17.	L	SD PARANGTRITIS 1	75	Kurang Baik
18.	M	SD PARANGTRITIS 2	79	Cukup Baik

Menurut PP RI No. 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

peserta didik mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran. Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi ini, menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Agar proses pembelajaran dalam dunia penjasorkes dapat berjalan dengan efektif, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik tersebut.

Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan

kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Untuk proses pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari motivasi guru sebagai pendidik dan dari dalam diri siswa yang diantaranya kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan siswa, di antaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru, diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang didalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

2. Faktor Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kabupaten Bantul dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian paling tinggi pada kategori kurang baik yaitu sebesar 38,89%, hal ini dikarenakan guru belum melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan juga guru belum melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Diikuti kategori baik sebesar 27,78%. Artinya bahwa guru penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sudah cukup baik dalam mengimplemetasikan kompetensi profesional dalam pembelajaran penjas.

Secara rinci hasil implementasi kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Implementasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No.	Responden	Sekolah	Hasil	Kategori
1.	A1	SD TIRTOMULYO	36	Kurang Baik
2.	A2		41	Baik
3.	B	SD SONO1	36	Kurang Baik
4.	C1	SD SONO 2	38	Cukup Baik
5.	C2		33	Kurang Baik
6.	D1	SD DONOTIRTO 1	39	Cukup Baik
7.	D2		41	Baik
8.	E	SD DONOTIRTO 2	38	Cukup Baik
9.	F1	SD CIMPON	30	Tidak Baik
10.	F2		39	Cukup Baik
11.	G	SD KAREN	40	Baik
12.	H	SD 1 KRETEK	40	Baik
13	I	SD 2 KRETEK	42	Baik
14.	J	SD BUNGKUS	36	Kurang Baik
15.	K	SD TIRTOSARI	36	Kurang Baik
16.	K	SD TIRTOHARGO	43	Sangat Baik
17.	L	SD PARANGTRITIS 1	35	Kurang Baik
18.	M	SD PARANGTRITIS 2	36	Kurang Baik

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Trianto, 2007: 72). Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Memilki pengetahuan dan ketrampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru Penjasorkes memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini. Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007: 7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa: Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “tidak baik” sebesar 5,56% (1 guru), “kurang baik” sebesar 22,22% (4 guru), “cukup baik” sebesar 33,33% (6 guru), “baik” sebesar 38,89% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar implementasi kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul adalah cukup baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat digunakan untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul perlu

diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Keccamatan Kretek Kabupaten Bantul secara keseluruhan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah dpat diimplementasikan dengan cukup baik. Akan tetapi perbaikan diri harus terus ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas, sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Blogspot.co.id. (2012). *Pengertian Silabus.* http://snwulandari.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-silabus-dan-rpp.html. Diakses pada 5 Agustus 2017 pukul 22.11

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

----------. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Fitriani, N.A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Yang Bersertifikat Pendidik Di SMP Kota Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Diunduh melalui http://eprints.uny.ac.id/16602/1/NURUL.pdf pada 03/08/2017 pukul 14.00

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta. Andi Offset.

Kemenristekdikti. *(2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3)*.

----------. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

----------. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.*

Kurniawan, A. (2015). *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. Diakses dari http://www.gurupendidikan.com/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017, pukul 09.40 WIB

Mulyasa, E. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

----------. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

----------. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nashir, B. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas Di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh melalui eprints.uny.ac.id/26493/1/SKRIPSI%20BARUN.pdf pada 06 Maret 2017 pukul 16.19 WIB

Payong, M.P. (2011). S*ertifikasi Profesi Guru.* Jakarta: PT. Indeks Jakarta.

Priyanto, K.M. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Diunduh melalui http://eprints.uny.ac.id/13982/1/14.%20Khoerul.pdf. Pada 12 Juli 2017 pukul 12.00 WIB

Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Sugeng. (2006). *Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMU. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 5, Nomor 1, April 2006).* Diambil dari https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji pada 06 Maret 2017.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafinbdo Persada.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

----------. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: Esa Grafika

Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H.B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Keterangan Pembimbing TAS (Tugas Akhir Skripsi)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 06/PGSD Penjas/I/2017
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Farida Mulyaningsih, M.Kes**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama	:	Eli Pujiati
NIM	:	13604221016
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas SD Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.
Atas perhatian dan kesediaaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Januari 2017
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

1

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Eli Pujiati
NIM : 13604221016
Program Studi : POR
Jurusan : PGSD Penjas
Pembimbing : Ibu, Farida Mulyaningsih, M.kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	9 Jan 2017	Konfirmasi	
2.	23 Jan 2017	Bab I	
3	30 Jan 2017	Bab I	
4	27 Feb 17	Bab II	
5.	14 Juli 17	Bab II	
6	7 Agustus 17	Bab III	
7.	31 Agust 17	Bab III	
8.	11 Sept 17	Instrumen	
9.	18 Sept 17	Instrumen	
	9 Okt 17	Bab IV	
	11 Okt 17	Bab V & kesehurukan	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
1 Bandel Proposal
Kepada : Yth. Agus Sumhendartin S., M. Pd.
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Eli Pujiati

NIM : 13604221016

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan jasmani

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Implementasi Kompetensi *Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas* Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 September 2017

Pembimbing,	Hormat saya,
Farida Mulyaningsih, M. Kes.	Eli Pujiati
NIP. 19630714 198812 2 001	NIM. 13604221016

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket
1 Bandel Proposal
Kepada : Yth. AM. Bandi Utama, M.Pd
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Eli Pujiati

NIM : 13604221016

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan jasmani

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Implementasi Kompetensi *Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas* Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 September 2017

Pembimbing,	Hormat saya,
Farida Mulyaningsih, M. Kes.	Eli Pujiati
NIP. 19630714 198812 2 001	NIM. 13604221016

Lampiran 4. Surat Keterangan *Expert Judgement*

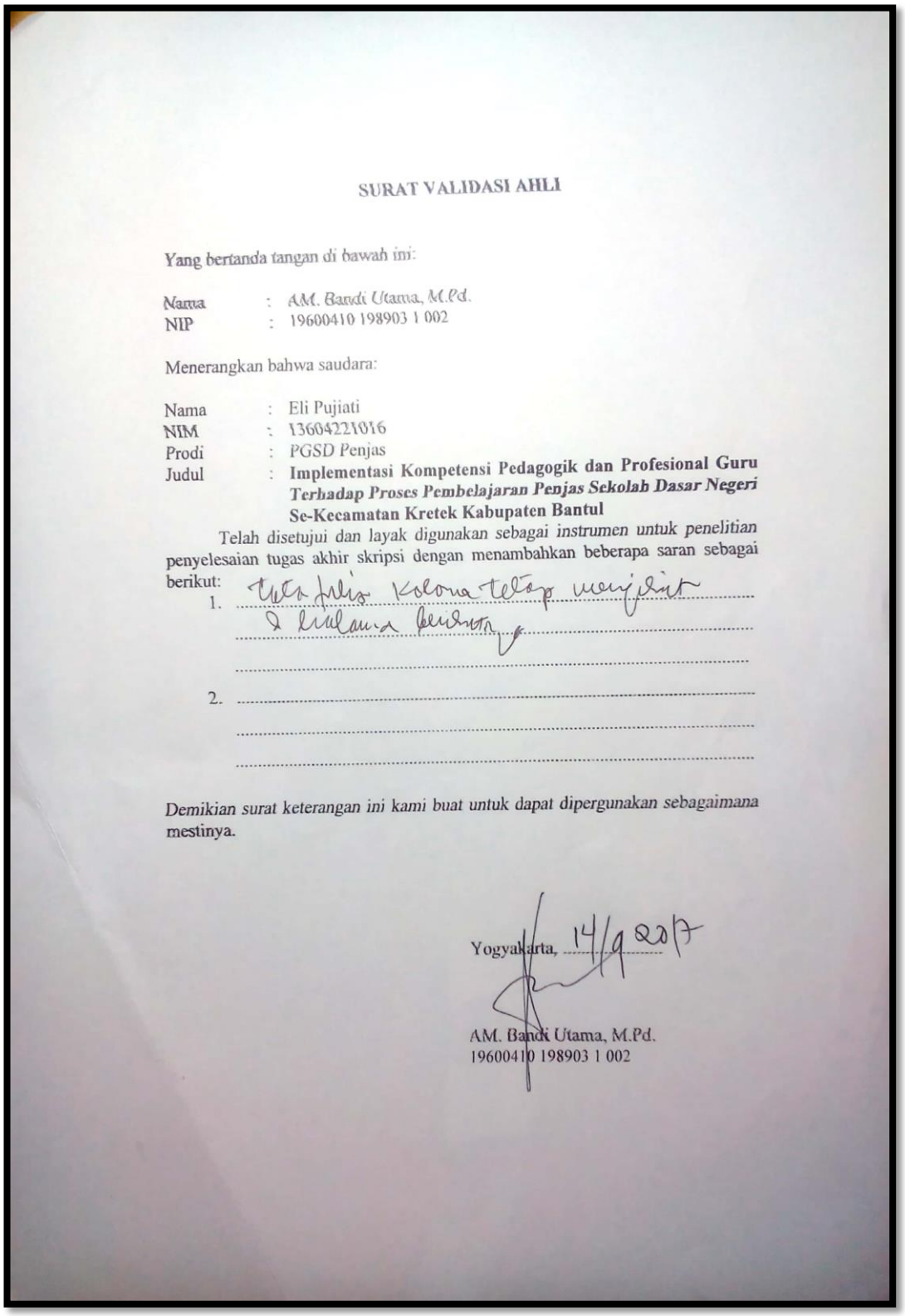

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AM. Bandi Utama, M.Pd.
NIP : 19600410 198903 1 002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Eli Pujiati
NIM : 13604221016
Prodi : PGSD Penjas
Judul : **Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru *Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri* Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. tata tulis kolom tetap menjelaskan & halaman berikutnya
2. .....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14/9 2017

AM. Bandi Utama, M.Pd.
19600410 198903 1 002

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sumhendartin S., M. Pd.
NIP : *19581271 19880301 1 001*

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Eli Pujiati
NIM : 13604221016
Prodi : PGSD Penjas
Judul : **Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masukan semua indikator kompetensi pedagogik dari Permendiknas
2. .....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2017

Agus Sumhendartin S., M. Pd
NIP. 19581271 19880301 1 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 880.3/UN.34.16/PP/2017. 18 September 2017.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP	: 196307141988122001

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: September s/d Oktober 2017.
Tempat/Objek	: SD N se-Kecamatan Kretek
Judul Skripsi	: Implementasi Kompetensi Pedagodik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. **Kaprodi PGSD Penjas**
2. **Pembimbing TAS.**
3. **Mahasiswa ybs.**

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8096/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala Bappeda Bantul
Kabupaten Bantul
Di
BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	880.3/UN.34.16/PP/2017
Tanggal	:	18 September 2017
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL"** kepada :

Nama	:	ELI PUJIATI
NIM	:	13604221016
No. HP/Identitas	:	082138648273 / 3402035412940001
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas/ Pendidikan Olahraga
Fakultas/PT	:	Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, DIY
Waktu Penelitian	:	19 September 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BAKESBANGPOL

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 3007 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY — Nomor : 074/8096/Kesbangpol/2017
Tanggal : 19 September 2017 — Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Mengingat :
a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama	:	**ELI PUJIATI**
P. T / Alamat	:	**Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**
NIP/NIM/No. KTP	:	**3402035412940001**
Nomor Telp./HP	:	**082138648273**
Tema/Judul Kegiatan	:	**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**
Lokasi	:	SD Negeri Se-Kecamatan Kretek
Waktu	:	**19 September 2017 s/d 31 Oktober 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 September 2017

A.n. Kepala,
Sekretaris, u.b. Ka. Subbag Umum dan Kepegawaian

ELIS FITRIYATI, SIP, MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Kretek Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD NEGERI SONO
6. Ka. SD 1 Donotirto
7. Ka. SD 2 Donotirto Kretek
8. Ka. SD Negeri 1 Kretek
9. Ka. SD Negeri 2 Kretek
10. Ka. SD NEGERI 1 PARANGTRITIS

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 3007 / S1 / 2017

11. Ka. SD NEGERI 2 PARANGTRITIS
12. Ka. SD NEGERI CIMPON
13. Ka. SD NEGERI TIRTOMULYO
14. Ka. SD Tirtohargo Kretek
15. Ka. SD NEGERI KAREN
16. Ka. SD NEGERI TIRTOSARI
17. Ka. SD NEGERI BUNGKUS
18. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
19. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 2 DONOTIRTO
Alamat : Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul Kode Pos 55772. Telp 081502394769

SURAT KETERANGAN
No : 54/SD2DNT/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 2 Donotirto, UPT PPD Kecamatan Kretek, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul.

MENERANGKAN BAHWA

Nama : ELI PUJIATI
NIM : 13604221016
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar–benar telah melakukan penelitian di sekolah kami mengenai implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Donotirto
Tanggal : 26 September 2017
Kepala SD 2 Donotirto

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN SD 2 DONOTIRTO KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

H. RIDWAN FATHONI, S.Pd
NIP. 19580105 197803 1 005

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 1 DONOTIRTO
Alamat : Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta
Telp. 085743614995Kode Pos.55772 Email : donotirto1@Gmail.com

---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/053/D.Kre-01/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD 1 Donotirto, UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul:

Nama	: R.WAHYUNINGSIH, M.Pd.
NIP	: 19630524 198603 2 008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina IV/A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD 1 Donotirto

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/ PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **" Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD 1 Donotirto, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat perjanjian ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donotirto, 26 September 2017
Kepala SD 1 Donotirto

SD 1 DONOTIRTO

R.WAHYUNINGSIH, M.Pd
NIP 19630524 198603 2 008

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK

SEKOLAH DASAR SONO

Alamat :Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos: 55772
Telp: 081392964174 Email: sdsono757@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 424/313 /D.Kre-10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: **SUMARDIYANA, S.Pd**
NIP.	: 19670215 199211 1 002
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina/ IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD SONO, UPT Pengelolaan Pendidikan Dasar Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Menerangkan Bahwa :

Nama	: ELI PUJIATI
NIM	: 13604221016
Program Studi	: PGSD Penjas

Adalah mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir sekripsi dengan judul skripsi Implementasi Kompetensi Pedagodik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Bantul. Yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017.

Demikian Surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 26 September 2017
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL SD SONO

SUMARDIYANA, S.Pd.
NIP. 19670215 199211 1 002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 1 PARANGTRITIS
Alamat : Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta
Email : sd1paris@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 144/SDIPT/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj. Fajariyah, S. Pd.
NIP.	: 19590327 198104 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD 1 Parangtritis

Menerangkan bahwa :

Nama	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/Prodi	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berjudul "**Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul**" di SD 1 Parangtritis, UPT PP Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnyam agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parangtritis, 26 September 2017
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK SD 1 PARANGTRITIS KABUPATEN BANTUL

Hj. Fajariyah, S. Pd.
NIP. 19590327 198104 2 001

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
SD CIMPON
UPT PP KECAMATAN KRETEK

Alamat : Cimpon, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos 55772
Telp. 08112651294 e-mail: sdcimponberkembang@ymail.com

SURAT KETERANGAN

NO: 422/130/KRE/D.09/SDCP/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Cimpon, UPT PP Kecamatan Kretek, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bantul :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SRI RAHAYU, S.Pd.I
NIP	: 19600709 198509 2 001
Pangkat / Golongan	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Cimpon

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusab/ PRODI	: POR/ PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berjudul "**Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD Cimpon UPT PP Kecamatan Kretek, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebahai mana mestinya.

Cimpon, 27 September 2017
Kepala SD Cimpon

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD CIMPON
KABUPATEN BANTUL

SRI RAHAYU, S.Pd.I
NIP 19600709 198509 2 001

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SEKOLAH DASAR 1 KRETEK

Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772
Telepon: (0274) 4541100; Posel: suratsdkretek@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/1171/D.KRE.03/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SRI MARYANTA, S.Pd.
NIP	: 19620328 1982 01 1 002
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/ PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berjudul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD 1 Kretek, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 26 September 2017
Kepala Sekolah

SD 1 KRETEK

SRI MARYANTA, S.Pd.
NIP. 19620328 198201 1 002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 2 KRETEK
Alamat: Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta, 55772
Email : esde2kretek@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21 / 070/ 800 / KRE.D.06 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala Sekolah SD 2 Kretek:

Nama : SUKARJA, S.Pd.,SD.
NIP : 19641212 198604 1 005
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Unit Kerja : SD 2 Kretek UPT PPD Kec. Kretek

Menyatakan bahwa Mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Eli Pujiati
NIM : 13604221016
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
Prodi : PGSD Penjas

Telah melaksanakan penelitian di SD 2 Kretek guna memperoleh data skripsi dengan judul Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Bantul pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 26 September 2017
Pukul : 08.00 WIB - selesai
Tempat : SD 2 Kretek

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar- benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 26 September 2017
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPT PENGELOLA PENDIDIKAN SD 2 KRETEK KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Sukarja S.Pd., SD.
NIP. 19641212 198604 1 005

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD BUNGKUS

Alamat : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul Telp. 085100104685 Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN
Nomor : 149 /Kre Do7/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUCIATI, S.Pd.M.Pd.
NIP	: 196803271988042001
Pangkat	: Pembina/ IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Bungkus, UPT PP Kec. Kretek

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ELI PUJIATI
NIM	: 13604221016
Jurusan/Prodi	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berjudul **Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul** di SD Bungkus, UPT PPK Kretek, Dinas Kabupaten Bantul.
Surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungkus, 26 September 2017
Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PENDIDIKAN PENDIDIKAN
SD BUNGKUS
KECAMATAN KRETEK
KABUPATEN BANTUL

SUCIATI,S.Pd. M.Pd.
NIP. 196803271988042001

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL

UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KEAMATAN KRETEK

SD KAREN

Alamat : Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul Kodepos 55772 Phone :08112550916
e-mail : sd_karen12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 015 / SDK/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Karen UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul :

Nama	: DARU IHWANTI, S.Pd
NIP	: 19611024190122001
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Karen

Menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/PRODI	: POR / PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **" Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD Karen, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karen, 25 September 2017
Kepala Sekolah

DARU IHWANTI, S.Pd
NIP 196110241980122001

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL

UPT PP KECAMATAN KRETEK

SD TIRTOMULYO

Alamat : Krajan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul Email : sdtirtomulyo_1@yahoo.co.id Tlp.085725765163

SURAT KETERANGAN

No : 37a/SD Tml/X/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Tirtomulyo UPT PPD Kec.Kretek menerangkan bahwa:

Nama	: ELI PUJIATI
Nomor Mahasiswa	: 13604221016
Semester/Prodi	: VIII/PGSD Penjaskes
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yoyakarta
Judul Penelitian	: Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul di SD Tirtomulyo, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Telah melakukan penelitian SD N Tirtomulyo pada tanggal 22 September 2017.

Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 25 September 2017

Kepala Sekolah

SD TIRTOMULYO

TITIS NUR WIDININGSIH, M.Pd

NIP. 19671223 199103 2 004

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BANTUL
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD TIRTOSARI
Alamat : Kirobayan, Tirtosari, Kretek, Bantul Kode pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor: 509/KS/SD/TSR/IX/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Tirtosari,UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Kretek,Dinas Kabupaten Bantul:

Nama	: SUKIRMANTA,S.Pd
N I P	: 096001011985061002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Tirtosari

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

Mahasiswa tersebut di atas benar benar telah melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berjudul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negri Se-Kecamatan Kretek,Kabupaten Bantul"** di SD Tirtosari,UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek,Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtosari, 25 September 2017
Kepala Sekolah SD Tirtosari

SD TIRTOSARI

SUKIRMANTA,S.Pd
NIP. 096001011985061002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK

SD TIRTOHARGO

Alamat : Gegunung,Tirtohargo,Kretek,Bantul Phone : 085102102859
e-mail: sdtirtohargo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 164/D.Kre-11/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Tirtohargo, UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul :

Nama	: MURDANI PURWANTA,S.Pd.
NIP	: 19630511 198506 1 002
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Tirtohargo

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Eli Pujiati
NIM	: 13604221016
Jurusan/ PRODI	: POR/PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	: S1

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD Tirtohargo, UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Kretek, Dinas Kabupaten Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tirtohargo, 25 September 2017
Kepala SD Tirtohargo

SD TIRTOHARGO

MURDANI PURWANTA,S.Pd.
NIP. 19630511 198506 1 002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT PP KECAMATAN KRETEK
SD 2 PARANGTRITIS
Alamat : Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul, Kode pos: 55772

SURAT KETERANGAN
No.: 014/SD2-Pt/IX/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD 2 Parangtritis, Kretek, Bantul;

Nama	:	DISAN, S.Pd.
NIP.	:	19610209 198403 1 007
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD 2 Parangtritis
Alamat Instansi	:	Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama	:	ELI PUJIANTI
NIM	:	13604221016
Jurusan/Prodi	:	POR/PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jenjang	:	S1

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **"Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul"** di SD 2 Parangtritis, Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul pada bulan September 2017 Tahun Pelajaran 2017-2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parangtritis, 27 September 2017
Kepala Sekolah

DISAN, S.Pd.
NIP. 19610209 198403 1 007

Lampiran 9. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Soal
Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.	1. Kompetensi Pedagogik	1. Penguasaan karakteristik peserta didik	1,2,3,
		2. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	4,5,6,
		3. Pengembangan kurikulum	7,8,
		4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	9,10,11,
		5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	12,13,
		6. Pengembangan potensi peserta didik	14,15,
		7. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	16,17,
		8. Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	18,19,

		9. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	20,21,
		10. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	22,23,
Variabel	**Faktor**	**Indikator**	**Nomor Butir Soal**
Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.	2. Kompetensi Profesional	11. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	24,25,
		12. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	26,27,
		13. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	28,29,30,
		14. Pegembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	31,32,
		15. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	33,34.

Lampiran 10. Instrumen Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PENJAS SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

A. Indentitias Responden

Nama :

NIP :

Unit Kerja/sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan ketentuan:
   a. Isilah angket secara jujur
   b. Menetapkan jawaban pilihan dengan yang lebi mendekati hati nurani
2. Berilah tanda (v) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Rambu-rambu dalam memberikan tanggapan pada 4 alternatif jawaban yaitu :
   a. Selalu : S
   b. Sering : SR
   c. Jarang : J
   d. Jarang Sekali : JS

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Jarang Sekali
Kompetensi Pedagogik					
1	Menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk menyusun RPP				
2	Berusaha mengenali variasi gaya belajar peserta didik				
3	Menciptakan interaksi yang bersinergi antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik				
4	Menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik				
5	Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain				
6	Menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik.				
7	Menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting pada kurikulum				
8	Merancang RPP yang sesuai dengan silabus				
9	Menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap				
10	Menggunakan tutur bahasa yang sopan dalam menyampaikan materi ajar				
11	Mengupayakan proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan				
12	Memanfaatkan media pembelajaran (komputer, radio, *tape recorder*) untuk menginformasikan materi ajar ataupun hal-hal lainnya yang terkait dalam pembelajaran				
13	Menggunakan media pembelajaran (komputer, radio, *tape recorder*) dalam mengajar				
14	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik				
15	Aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu				
16	Memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik				
17	Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah				
18	Menilai hasil pekerjaan atau tes peserta didik dengan objektif dan adil				
19	Membahas hasil pekerjaan peserta didik di kelas.				

20	Menggunakan hasil penilaian evaluasi pembelajaran sebagai bahan penyusunan RPP yang akan dilakukan selanjutnya				
21	Memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya				
22	Merefleksikan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya				
23	Menuangkan masukan dari peserta didik melalui catatan, jurnal pembelajaran, RPP, materi tambahan, dsb				
Kompetensi Profesional					
24	Mempraktekkan materi sesuai yang tertuang dalam RPP				
25	Menggunakan salah satu sumber buku penjas sebagai acuan dalam proses pembelajaran				
26	Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar				
27	Menyampaikan materi sesuai dengan SK dan KD				
28	Memodifikasi materi ajar sesuai dengan usia dan kemampuan yang dimiliki peserta didik				
29	Memodifikasi media pembelajaran sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik				
30	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus				
31	Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesian				
32	Melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan keprofesian melalui belajar dari berbagai sumber				
33	Menggunakan dan mengikuti perkembangan IPTEK untuk meningkatkan keprofesian				
34	Memanfaatkan IPTEK dalam berkomunikasi dan pengembangan keprofesian				

”Terima Kasih”

Lampiran 11. Data Penelitian

Lampiran 11. Data Penelitian

Res	NOMOR PERNYATAAN																																			Σ
	Kompetensi Pedagogik																						Kompetensi Profesional												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	124
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	129
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	123
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	119
5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	3	108
6	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	114
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	123
8	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	121
9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	96
10	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	118
11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	122
12	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	117
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	127
14	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	108
15	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	107
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	127
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	110
18	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	115
TOTAL																																			2108

105

Lampiran 12. Data Statistik

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

		Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
N	Valid	18	18	18
	Missing	0	0	0
Mean		117.1111	79.3889	37.7222
Median		118.5000	80.0000	38.0000
Mode		108.00[a]	75.00	36.00
Std. Deviation		8.66290	6.21326	3.30429
Minimum		96.00	66.00	30.00
Maximum		129.00	88.00	43.00
Sum		2108.00	1429.00	679.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap proses pembelajaran penjas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	96	1	5.6	5.6	5.6
	107	1	5.6	5.6	11.1
	108	2	11.1	11.1	22.2
	110	1	5.6	5.6	27.8
	114	1	5.6	5.6	33.3
	115	1	5.6	5.6	38.9
	117	1	5.6	5.6	44.4
	118	1	5.6	5.6	50.0
	119	1	5.6	5.6	55.6
	121	1	5.6	5.6	61.1
	122	1	5.6	5.6	66.7
	123	2	11.1	11.1	77.8
	124	1	5.6	5.6	83.3
	127	2	11.1	11.1	94.4
	129	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

106

Kompetensi Pedagogik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	5.6	5.6	5.6
	71	1	5.6	5.6	11.1
	72	1	5.6	5.6	16.7
	75	3	16.7	16.7	33.3
	77	1	5.6	5.6	38.9
	79	2	11.1	11.1	50.0
	81	1	5.6	5.6	55.6
	82	2	11.1	11.1	66.7
	83	1	5.6	5.6	72.2
	84	1	5.6	5.6	77.8
	85	1	5.6	5.6	83.3
	87	1	5.6	5.6	88.9
	88	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Kompetensi Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	5.6	5.6	5.6
	33	1	5.6	5.6	11.1
	35	1	5.6	5.6	16.7
	36	5	27.8	27.8	44.4
	38	2	11.1	11.1	55.6
	39	2	11.1	11.1	66.7
	40	2	11.1	11.1	77.8
	41	2	11.1	11.1	88.9
	42	1	5.6	5.6	94.4
	43	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Lampiran 15. Dokumentasi

Proses Pengisian Angket di SD Tirtomulyo	

Proses Pengisian Angket di SD 1 Donotirto	**Proses Pengisian Angket di SD 1 Parangtritis**

Proses Pengisian Angket di SD 1 Donotirto	**Proses Pengisian Angket di SD Karen**

Proses Pengisian Angket di SD Tirtosari	**Proses Pengisian Angket di SD 2 Kretek**

Proses Pengisian Angket di SD Bungkus	**Proses Pengisian Angket di SD Cimpon**

Proses Pengisian Angket di SD 1 Parangtritis	**Proses Pengisian Angket di SD Sono 2**

Proses Pengisian Angket di SD 2 Donotirto	**Proses Pengisian Angket di SD Sono 1**

Proses Pengisian Angket di SD 1 Kretek	**Observasi Awal di SD Cimpon**